

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berhubungan dengan dunia pendidikan adalah mengenai efektivitas proses pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar.

Efektifitas merupakan salah satu indikator dari produktivitas. Efektifitas pembelajaran mengacu pada pencapaian target secara kuantitas dan kualitas sasaran pembelajaran. Makin besar persentase target suatu program yang tercapai makin tinggi tingkat efektifitasnya. Efektifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan output proses pendidikan yang baik.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu Kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan yang lainnya. Selain itu perlu didukung pula oleh sarana dan fasilitas belajar yang memadai.

Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan pembangunan nasional yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat

Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik dan fasilitas penunjang pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII pasal 45 tentang sarana dan prasarana menyatakan:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Ketentuan dalam pasal 45 ini diatur dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pada BAB VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 menyebutkan bahwa :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam UU No.20 tercantum mengenai Sistem Pendidikan Nasional , terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan :

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran produktif. Kelompok mata pembelajaran produktif adalah kelompok mata pembelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran produktif merupakan praktek sesuai dengan bidang yang dimiliki di tiap sekolah. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran produktif yang notabene merupakan ciri khas jurusan dan sangat diandalkan karena dapat mengasah kemampuan siswa merupakan bekal pada siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja, ternyata masih belum dapat diandalkan. Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Untuk melihat hasil belajar dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional, guru memberikan ulangan kepada siswa. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah yang telah diajarkan oleh seorang guru. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ulangan dibagi atas beberapa jenis, diantaranya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semester. Ulangan dapat diukur kualitasnya, dengan cara penerapan factor-faktor Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) memiliki nilai ambang batas yang beragam. Setiap nilai ambang batas tersebut tergantung dari ketetapan satuan pendidikan. SMK Pasundan 1 Cimahi merupakan salah satu satuan pendidikan yang menetapkan nilai ambang batas pada mata pelajaran dasar produktif dengan nilai 75.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar dapat terpenuhi bila sudah sesuai dengan standar yang telah ada. Tabel di bawah ini adalah rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran mengelola peralatan kantor administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 1 Cimahi tahun ajaran 2013-2014 sebelum dilakukan remedial :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X AP SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2013 / 2014

NO	Kelas	Jumlah Siswa (Per kelas)	KKM	Nilai Rata-rata UTS	Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	Rincian
1	X AP 1	40	75	59,2	34	85%
2	X AP 2			56,1	30	75%

Sumber : SMK Pasundan 1 Cimahi (Data diolah)

Andy Febriandy, 2014
PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data di atas yaitu nilai ulangan tengah semester siswa kelas X terlihat bahwa nilai ulangan pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu Mengelola Peralatan Kantor masih terdapat siswa yang nilai ulangannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu untuk kelas X AP 1 sebanyak 34 siswa atau 85% dan untuk kelas X AP 2 tercatat sebanyak 30 siswa atau 75 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Hal ini menerangkan bahwa belum tercapainya tujuan instruksional dengan standar yang diinginkan. Siswa dikatakan dapat mencapai tujuan instruksional bila mencapai nilai ambang batas kompetensi.

Secara ideal seharusnya seluruh siswa, mencapai nilai ambang batas KKM yang telah ditentukan, sehingga tidak terdapat nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan, agar nilai akademis siswa di sekolah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah dengan memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran akan berjalan positif dan lancar apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap. Peserta didik didalamnya tentu akan dapat belajar dengan baik dan merasa senang. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan perlu mengadakan dan menciptakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik oleh karena terabaikan ketersediaannya. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar yang akan diteliti akan dijelaskan di bawah ini yaitu :

Tabel 1.2
Fasilitas Belajar Siswa Kelas X
Administrasi Perkantoran Semester Ganjil 2013/2014 di SMK Pasundan 1
Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014

No	Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Mesin TIK	42	40	Yang bisa dipakai 35
2	Komputer	25		Yang bisa dipakai 23
3	LCD Proyektor	5		Di LAB 1, 4 tersisa dipakai

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bergilir
4	Kursi +Meja	42	Kursi dan meja terpisah
5	Perpustakaan	1	2 m x 6 m (Jarang dipakai)
6	Ruang Kelas	1	8 m x 8 m (Cukup menampung 40 siswa)
7	Ruang BK	1	3m x4 m

Sumber : Divisi Tata Usaha SMK Pasundan 1 Cimahi

Dilihat dari data di atas bahwa fasilitas belajar di SMK Pasundan 1 Cimahi cukup memenuhi kebutuhan peserta didik. Mesin TIK yang tersedia di SMK Pasundan 1 Cimahi terdapat 42 sedang yang dapat digunakan hanya 35 jadi mesin tik yang dibutuhkan masih kurang. Komputer yang dimiliki hanya 25 unit dan dipakai secara bergantian oleh siswa AP. LCD Proyektor yang tersedia berjumlah 5 unit dan dipakai secara bergiliran oleh siswa kelas X AP namun pemanfaatannya belum cukup optimal. Untuk ruang perpustakaan ukuran ruangnya kurang luas namun untuk kursi dan meja sudah tersedia, tapi masih kurang.

Namun untuk kelengkapan fasilitas di sekolah SMK Pasundan 1 Cimahi dapat dikatakan cukup lengkap hanya penggunaannya belum cukup optimal dengan banyaknya alat yang masih belum bisa dipergunakan sebagaimana semestinya. Jika masalah tersebut dibiarkan maka Efektivitas pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dari pihak sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran,

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah harus meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran . Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh The Liang Gie (2003: 33) bahwa, “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar” .

Berdasarkan hasil penelitian Galdwell (1998) (Popi Sopiadin, 2010: 95) menyatakan bahwa:

Proses belajar yang bermutu adalah proses yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa secara optimal. Untuk melaksanakan proses belajar-mengajar tersebut, tentunya tidak dapat terlepas dari fasilitas pendukungnya, seperti media belajar, ruang belajar, yang nyaman, tersedianya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Popi Sopiadin (2010: 90) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh lima faktor diantaranya : Guru, anak didik, tujuan, alat, dan lingkungan. Apabila salah satu faktor tidak ada, maka tidak mungkin terjadi proses belajar-mengajar. Dengan dukungan lima faktor tersebut, proses belajar- mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif walaupun dengan hasil belajar yang belum maksimal .

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik prestasi maupun minat belajarnya, maka diperlukan suatu kondisi sekolah yang dapat menyediakan fasilitas yang lengkap juga memadai sesuai kebutuhan siswa dalam rangka memudahkan dan menunjang kegiatan belajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien yang nantinya

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membuat siswa mampu belajar dengan maksimal dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Mengacu kepada keseluruhan paparan diatas serta dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi, maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :

“ Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi “.

1.2 IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diduga adanya pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Penggunaan fasilitas belajar yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktek mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan upaya pembuktian terhadap pengaruh kedua variabel tersebut dan secara lebih spesifik permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

berikut :

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran fasilitas belajar pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang penggunaan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi .

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran fasilitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Mengetahui bagaimanana tingkat efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperoleh ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan efektivitas belajar siswa ;

- 2) Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya pemenuhan dan melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Andy Febriandy, 2014

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu